



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ransel Ajaib Ana

Penulis
Ana Widyastuti

Ilustrator
Iqbal Sudirja

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ransel Ajaib Ana



Ransel Ajaib Ana

Penulis : Ana Widyastuti

Ilustrator : Iqbal Sudirja

Penyunting: Anis Rahmawati

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WID r	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Widyastuti, Ana Ransel Ajaib Ana/Ana Widyastuti; Anis Rahmawati (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-730-4 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
--	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang memberikan karunia atas terselesainya cerita *Ransel Ajaib Anna* ini. Cerita yang terinspirasi dari masa kecil penulis ini sangat unik dan menarik. Cerita ini diramu dengan rangkaian kata dan alur yang sangat sederhana. Ilustrasi yang memperkuat karakter tokoh menjadikan cerita ini lebih hidup dan bermakna. Pembaca akan dibawa ke dalam nuansa masa kecil yang ceria. Kebiasaan Tokoh Anna dalam cerita ini sering kali dilakukan anak-anak usia sekolah dasar awal. Mengumpulkan benda-benda kecil yang menurut orang dewasa mungkin hal yang sia-sia merupakan bentuk ungkapan imajinasi dan sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak. Orang dewasa sebaiknya hanya mengarahkan agar anak-anak dapat membawa sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, terutama pembentukan karakter yang positif di awal perkembangan mereka.

Semoga buku ini dapat menambah khazanah perbendaharaan buku anak Indonesia sekaligus meningkatkan literasi, khususnya dalam membaca.

Akhirulalam.

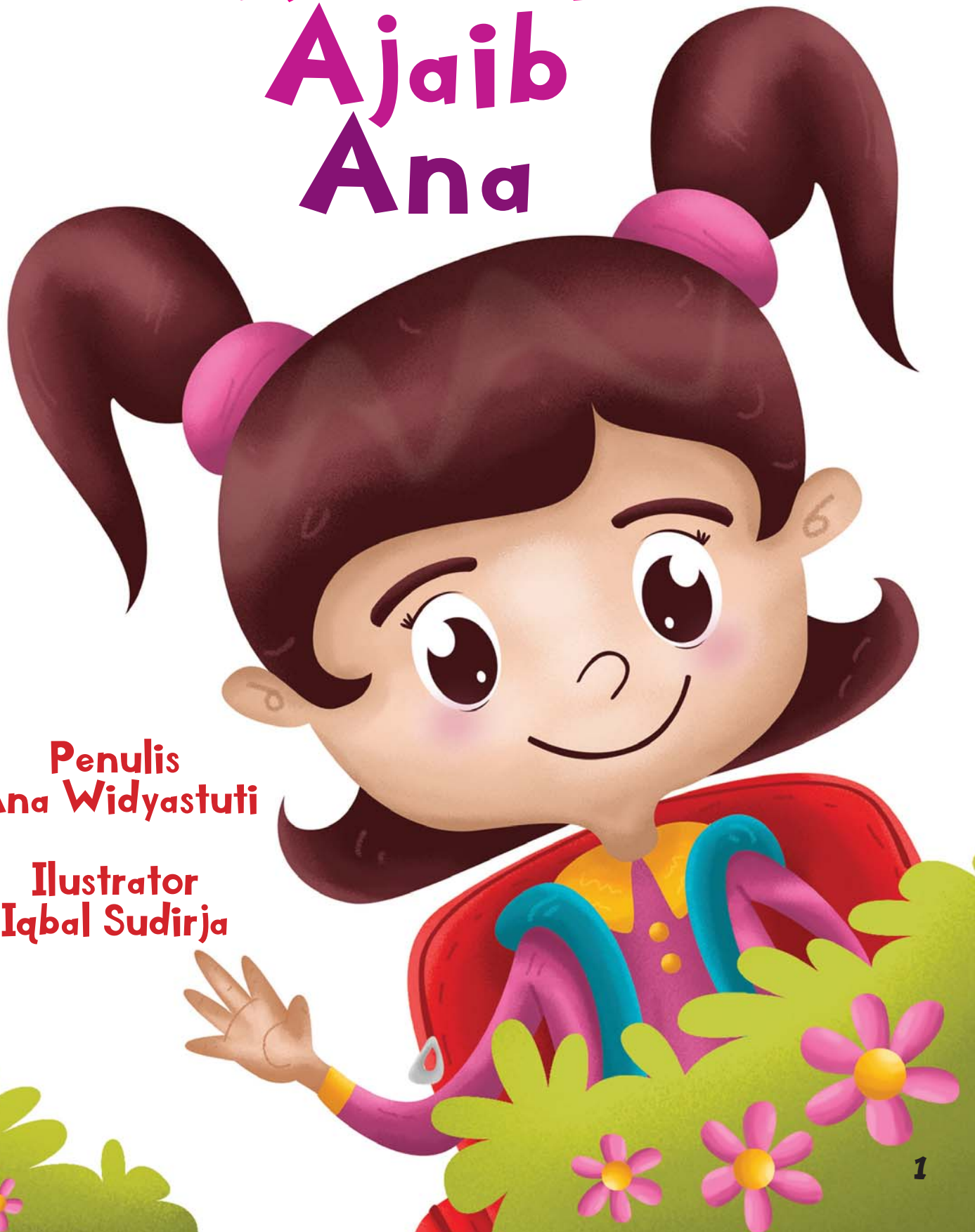


Penulis
Ana Widyastuti

Ransel Ajaib Ana

Penulis
Ana Widyastuti

Ilustrator
Iqbal Sudirja



Anna Si Ransel, itu sebutannya. Plik...plok...plik...plok...
bunyi ranselnya jika ia berjalan.





Anna suka memasukkan benda-benda ke dalam renselnya.
Tip...tap...tip... begitu bunyi benda-benda saat dimasukkan.



Isi ransel Anna bermacam-macam.
Pik...pak...puk...
begitu bunyi barang-barang dalam ranselnya.



“Mengapa barang-barang itu kamu simpan?”

“Suatu saat akan berguna, Kak Adi.”

Plik...plok...plik...plok bunyi ransel Anna.



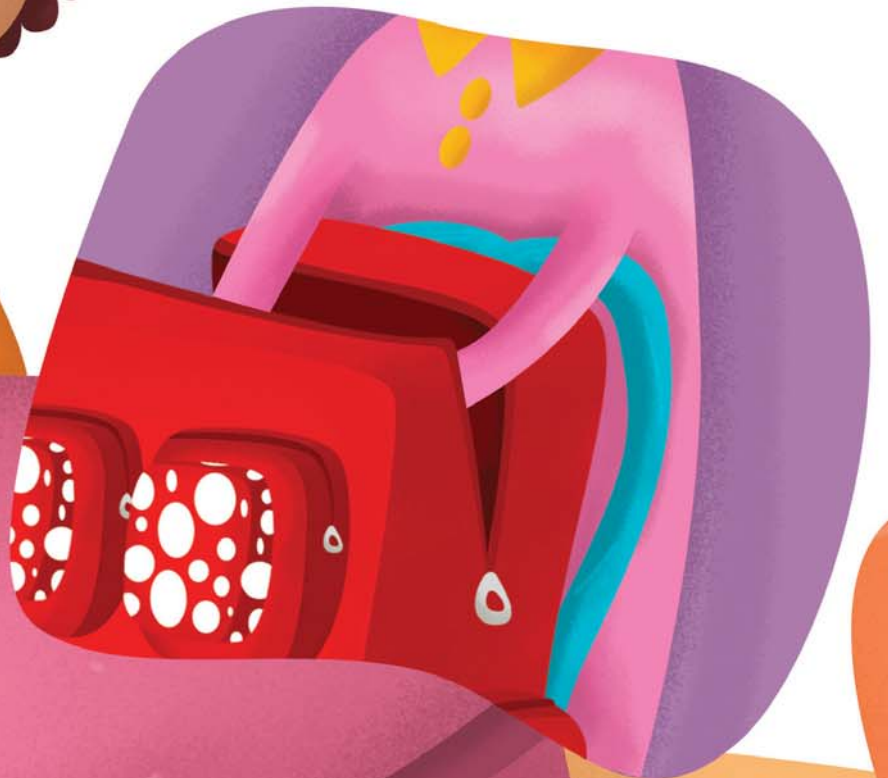
Ibu juga ikut heran.
“Bukannya kamu sudah bawa bekal makanan?”
“Makanan ini buat temanku, Bu.”
Plik..plok...plik...plok, ransel Anna berbunyi.



Waktu istirahat tiba.
“Nasi ini buat Bapak.”
“Terima kasih, Neng.”
Plik...plok...plik...plok, bunyi ransel Anna lagi.



Pulang dari pasar, ibu membeli bolu.
"Kardus bekas bolu ini jangan dibuang.
Suatu saat pasti akan berguna."
Plik...plok...plik...plok, ransel Anna bertambah isinya.





“Kita simpan di mana peralatan ini?”
tanya Riri setelah mengerjakan tugas dari Bu Guru.
“Di sini saja!”
Plik..., plok...plik...plok ransel kembali berbunyi

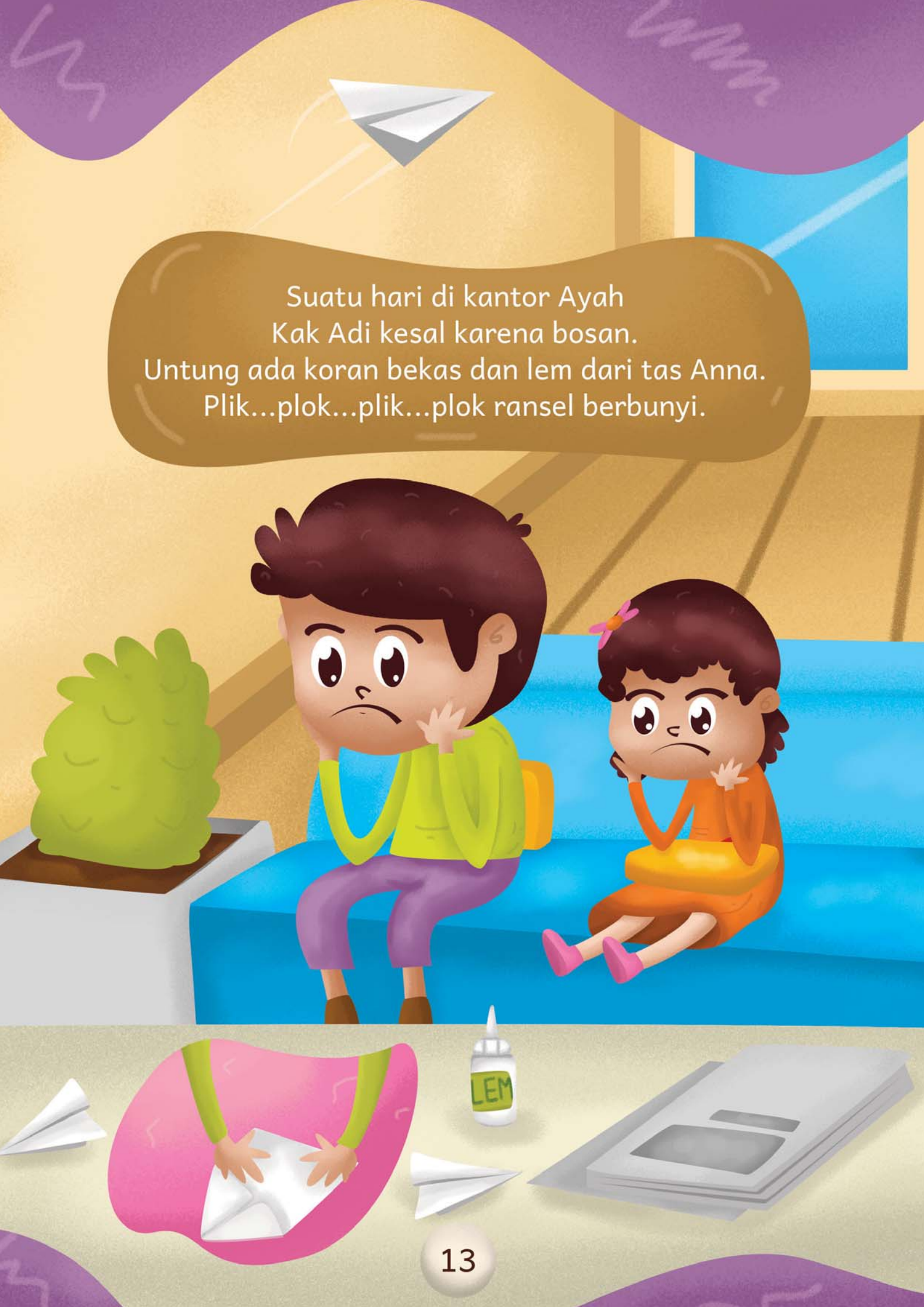


Saat pulang sekolah tiba.
“Wah, ritsleting tas Riri rusak.
Tasnya tidak bisa di tutup.”
Plik...plok...plik...plok itulah ransel Anna.





Di tengah perjalanan pulang,
“Wah, hujan!
Untung ada payung dari tas Anna.”
Plik...plok...plik...plok bunyi ransel Anna.



Suatu hari di kantor Ayah
Kak Adi kesal karena bosan.
Untung ada koran bekas dan lem dari tas Anna.
Plik...plok...plik...plok ransel berbunyi.





Ada kertas dan krayon juga untuk adik.
Adik senang sekali.
Plik...plok...plik...plok terdengar ransel Anna
berbunyi lagi.



Saat bermain, tak sengaja kaki adik tersandung batu.
Pasti ada sesuatu di tas Anna,
tetapi di mana tas Anna?



Suatu pagi.
"Tas ini terlalu berat untukmu.
Aku bantu membawakannya."
"Wah, terima kasih."



Waduh, rupanya tas belanjaan ibu terlalu berat.
Adakah sesuatu di tas Anna?
Tentu saja!
Plik...plok...plik...plok.



Tas Anna dapat menolong siapa saja!

Plik...plok...plik...plok...
Sekarang semua tahu
apa saja yang ada di dalam ransel ajaib Anna.



Catatan

Ritsleting : alat penutup pakaian atau tas berupa deretan gerigi yang terbuat dari logam atau plastik dan populer disebut “Zipper”

Biodata



Penulis

Ibu Ana adalah panggilan akrab beliau. Ibu tiga anak ini lahir di Ngawi, Jawa Timur. Beliau sekarang menjabat sebagai dosen tetap di Universitas Indraprasta PGRI sekaligus kepala sekolah di TK Islam Assaadah, Limo, Depok. Pengalaman menjadi guru TK lebih dari 25 tahun menjadikan Ibu Ana seorang praktisi pendidikan yang tak diragukan lagi kepiawaiannya. Selain menjadi dosen dan Kepala Sekolah TK Islam Assaadah, beliau juga aktif menjadi narasumber *parenting*, konselor, konsultan dan pembina beberapa sekolah di Kecamatan Cinere dan Limo, serta kini menjadi Asesor Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF Provinsi Jawa Barat. Banyak prestasi yang beliau raih. Yang terakhir adalah menjadi Penulis Terpilih Gerakan Literasi Nasional (GLN) 2019 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ibu Ana memiliki hobi membaca, menulis, menyanyi, bermain musik, mencipta lagu anak, dan *handy craft*. Wanita yang menyukai anak-anak ini telah menulis lebih dari dua puluh buku di beberapa penerbit ternama. Kritik dan saran, konsultasi *parenting*, dan sebagainya dapat disampaikan melalui pos-el anawidyastuti50@gmail.com dan 085695182881.



Ilustrator

Iqbal Sudirja biasa dipanggil Bale berasal dari Bintaro, Tangerang Selatan. Bale merupakan lulusan S1 DKV di salah satu kampus di Jakarta. Bagi Bale, menggambar adalah cara untuk menuangkan imajinasi ke dalam sebuah media dan menghasilkan sebuah karya. Dengan menggambar, apa pun bisa dibuatnya, seperti gambar satu arah atau gambar bergerak. Ilustrasi gambar lainnya bisa dilihat di akun Instagram [lingkarseni.bale](https://www.instagram.com/lingkarseni.bale).



Penyunting

Anis Rahmawati lahir di Kulon Progo, 18 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia mulai bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2018 sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan. Sebelumnya, ia menjadi pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan bimbingan belajar. Anis dapat dihubungi melalui pos-el anisrahmaw18@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ransel Ajaib Ana

Ke mana pun Ana pergi, ia tak pernah lupa menggendong ranselnya. Ana Si Ransel sebutannya. Ia suka memasukkan barang-barang ke dalam ranselnya. Ada krayon, kertas, koran, payung, dan sebagainya.

Ia selalu membawakan nasi bungkus untuk pengemis di depan pintu gerbang sekolahnya. Pada saat hujan, ia mengeluarkan payung dari tasnya. Ketika tas temannya rusak, ia juga membantunya.

Dengan ranselnya, Ana dapat menolong siapa saja. Semua orang senang dan bangga karena Ana membuat tasnya menjadi ajaib.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

